



Tinggi Dagangan Melebihi 1,25 Meter

■ Pemilik Toko Keluhkan PKL Melanggar Aturan

YOGYA, TRIBUN - Seorang pemilik toko di kawasan Malioboro, tepatnya di Jalan Ahmad Yani mengeluhkan pelanggaran yang dilakukan Pedagang kaki Lima (PKL) di depan tokonya. Edi Sentosa, pemilik Toko Arloji Gunung Mas mengatakan, PKL tersebut menata dagangan terlalu tinggi sehingga menutupi muka toko miliknya.

● ke halaman 19

Semalam ada dua PKL yang melanggar aturan, Ketinggiannya menutupi toko kami. Itu tidak hanya terjadi kali ini saja. Sering kali seperti itu

Edi Sentosa
Pemilik Toko Arloji Gunung Mas



ATURAN GEROBAK PKL

- Tinggi dagangan 1,25 meter
- Panjang 1,5 meter
- Lebar 1,5 meter

MALIOBORO NYAMAN

- UPT minta PKL patuhi segala aturan yang berlaku
- Petugas UPT akan turun lapangan cek pelanggaran
- UPT cek ketertiban, kebersihan, warga, dan parkir
- PKL pasang harga selangit akan langsung ditindak
- UPT pastikan Malioboro bersih khususnya Lebaran

GRAFIS: FALZHA RAHMAN

Tinggi Dagangan Melebihi 1,25

• Sambungan Hal 9

Akim, sapaan akrabnya, kepada *Tribun Jogja* menunjukkan keberadaan gerobak PKL di depan tokonya. Dagangan sandal menumpuk menghiasi gerobak yang bagian atasnya tertutup terpal dan plastik putih tersebut. Ia lantas menunjuk ketinggian dagangan yang telah melanggar aturan.

"Semalam ada dua PKL yang melanggar aturan. Ketinggiannya menutupi toko kami. Itu tidak hanya terjadi kali ini saja. Sering kali seperti itu," ujarnya, Rabu (6/6).

Ia menuturkan, pada awalnya yakni sekitar tahun 70-an, ia dan PKL menjalin komunikasi dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu, dagangan PKL tersebut semakin banyak sehingga terjadi kondisi yang seperti ini. Ia pun mengaku sudah tidak lagi melakukan komu-

nikasi dengan PKL tersebut.

"Harapan saya kondisi ini segera mendapatkan respons, baik dari paguyuban PKL maupun pejabat pemerintahan yang bersangkutan," ucapnya.

Humas Paguyuban Pengusaha Ahmad Yani (PPAY), Lukas Mulyono menjelaskan, pihaknya selama ini telah melakukan komunikasi dengan berbagai paguyuban yang ada di kawasan Malioboro, termasuk kepada Paguyuban PKL.

"Fungsi dibentuk paguyuban ini kan untuk menjembatani komunitas satu dengan yang lain," bebernya.

Ia menyebutkan, beberapa pelanggaran yang kerap kali dilakukan PKL meliputi ketinggian barang dagangan yang terlalu tinggi, hingga ada PKL yang berjualan di kawasan Malioboro yang tidak berada di bawah naungan paguyuban.

Takut petugas

Sementara itu Wakil Ketua Paguyuban PKL Tridharma, Paul Zulkarnaen menga-

takan, pihaknya sering kali menjelaskan peraturan yang harus ditaati PKL saat berjualan di kawasan Malioboro. Terlebih mereka menjajakan dagangannya di area toko milik orang lain, yang juga mengandalkan wisatawan.

"Kami mengimbau anggota saya agar buang sampah di tempatnya, berdagang sesuai dengan aturan mulai dari ketinggian dan lebar dagangan," ucapnya.

Paul menuturkan, bahwa dagangan PKL telah diatur yakni untuk ketinggian dagangan 1,25 meter dengan panjang 1,5 meter, serta lebar 1,5 meter. Aturan tersebut, lanjutnya, sudah ditetapkan sejak lama. Namun kebanyakan anggota diakuinya hanya mematuhi peraturan saat ada petugas melakukan sidak di lapangan.

"Kami terapkan tegur langsung ke PKL. Tenda yang kumuh saya ambil, saya minta mereka beli yang baru, supaya kesan kumuh tidak lagi nampak," tuturnya. (kur)

UPT Siap Tindak Pedagang Nakal

KEPALA UPT Malioboro, Ekwanto memberikan tanggapan terkait pemilik toko yang mengeluhkan pelanggaran yang dilakukan PKL di depan tokonya.

"Kami akan turunkan petugas di lapangan untuk mengecek langsung situasi di sana. Saat ini saya masih belum tahu yang dikeluhkan menutupi itu menutupi akses jalan atau bagaimana. Nanti setelah mendapat laporan, kami akan carikan solusi," bebernya, Rabu (6/6).

Ia mengatakan, dalam kegiatan buka bersama dengan pihak PKL, dirinya telah memberikan imbauan agar PKL mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk mengingatkan mereka agar berdagang sesu-

ai koridor yang ada pada saat memasuki libur Lebaran.

"Mari bersama-sama mendukung program pemerintah, patuhi aturan yang ada. Daripada melanggar nanti anda sendiri yang merugi," ucapnya.

Ekwanto menyebut, pada saat Lebaran nanti pihaknya yang tergabung dalam Satgas di kawasan Malioboro akan intensif turun ke lapangan untuk memantau ketertiban, ke-

bersihan, PKL, warga, dan juga parkir.

"Nanti di Satgas tersebut ada juga dari pihak Satpol PP. Ketika ada yang menaikkan harga yang tidak sesuai aturan, maka akan langsung kami eksekusi di tempat. Saya mengimbau agar jangan coba-coba memasang tarif aji mumpung, karena kami akan tegas menertibkan mereka," katanya.

Ia menambahkan, Maliobor tak ubahnya seperti magnet layaknya Bandara, Stasiun, Gembira Loka Zoo, dan ikon lainnya yang banyak menyedot perhatian wisatawan.

"Misalkan saja masalah sampah. Walaupun hanya sampah akan membuat kesan yang jelek pada Malioboro. Jadi seluruhnya bertanggung jawab menjaga kebersihan Malioboro, termasuk PKL," urainya. **(kur)**

Bersama Jaga Kebersihan Malioboro

KEPALA UPT Malioboro, Ekwanto mengatakan, yang menjadi tantangan baginya adalah perilaku wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal itu pula yang dikhawatirkan

kan bisa membuat citra Malioboro menurun.

"Malioboro magnet wisata di Kota Yogyakarta. Besok liburan itu pastikan akan ada peningkatan pengunjung. Yang jadi tantangan

adalah perilaku pengunjung yang kurang baik, misalnya membuang sampah sembarangan," lanjutnya.

"Kami kan sudah siapkan tempat sampah di sepanjang Malioboro. Harapannya ya masyarakat gunakan itu. Stasiun, bandara, dan Malioboro itu hal yang paling diingat, makanya harus selalu bersih," imbuhnya.

Untuk menjaga kebersihan Malioboro, sementara ini UPT

Malioboro belum akan menambah tempat sampah baru. Pihaknya akan mengoptimalkan penyalurannya saja. Selain itu, UPT Malioboro juga mengajak semua elemen Malioboro untuk jaga kebersihan.

"Kami optimalkan penyalurannya saja. Lebih ditingkatkan lagi intensitasnya. Kami juga akan kumpulkan semua elemen, termasuk PKL untuk sama-sama jaga kebersihan di Malioboro. Kita harus jadi tuan rumah yang baik," kata Ekwanto.

Radio Widoro

Ekwanto menambahkan, pihaknya juga akan mengoptimalkan fasilitas yang dimiliki Malioboro.

"Kami punya Radio Widoro, bisa dimanfaatkan oleh pengunjung jika ada kehilangan. Kami punya petugas Jogoboro. Itu juga yang akan kami optimalkan. Petugas bisa membantu pengunjung yang bingung nanya tempat, atau butuh sesuatu. Kami juga sudah siapkan tim piket di UPT yang siap 24 jam," katanya.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan, Udi Santosa menyebut, tidak ada penambahan personel untuk mengelola persampahan. Ia hanya mengatur supaya personel tetap optimal menjaga kebersihan Kota Yogyakarta.

"Tugu sampai Alun-alun itu kan memang titik wisata. Kita sudah lakukan antisipasi. Sudah ada personel yang ditunjuk. Kami melakukan shift, pagi sama siang untuk menjaga kebersihan," tuturnya.

(cr2)

Instansi

Nilai Berita

anjul

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005